

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Dewi et al., 2019). Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam mencapai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satunya adalah kompleksitas proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan yang seringkali melibatkan banyak departemen dan sistem yang berbeda di dalam sebuah perusahaan (Dhanurista et al., 2021). Selain itu, adanya persyaratan regulasi yang ketat juga dapat menjadi hambatan, terutama jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur yang memadai untuk memenuhi persyaratan tersebut. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan agar dapat digunakan segera saat laporan keuangan dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Hen Tang et al., 2021). Ini mempengaruhi citra perusahaan atau reaksi pasar modal. Jika ada penundaan penyajian laporan keuangan meningkatkan ketidakpastian nilai pengguna dalam pengambilan keputusan karena mereka tidak tersedia saat diperlukan (Chasanah & Sagoro, 2017). Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi yang telah di audit. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 4 yang berbunyi “Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a berbunyi “Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi : a. laporan keuangan tahunan;” wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Dalam hal menyampaikan laporan keuangan tahunan apabila melebihi batas waktu yang telah diatur oleh di dalam peraturan OJK dan terbukti terjadi keterlambatan akan dijatuhkan yaitu sanksi administrative sesuai oleh Otoritas Jasa Keuangan (Mahmood et al., 2024).

Isu mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih terjadi di Indonesia dilihat dari banyaknya perusahaan yang masih tercatat mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Samsiah et al., 2024). Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023, mencatat ada sebanyak 35 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan pada kuartal III (Binekasri, 2023). Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu, PT Dua Putra Utama Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, PT Golden Plantation Tbk. Ketiga perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan nya dikarenakan perusahaan tersebut tidak mendapatkan laba selama beberapa tahun berturut-turut (Nurmutia, 2022). Untuk 32 emiten akan

dikenakan peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000, sedangkan 3 emiten akan menyampaikan laporan keuangan interim per 30 september 2022 yang diaudit oleh akuntansi publik atau peringatan tertulis I. Mengacu pada ketentuan II.6.1. peraturan Bursa No. I-H, bursa akan memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan (Samsiah et al., 2024). (CNBC Indonesia, 2023). Berikut adalah daftar perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2019-2023 diantaranya yaitu : 1) Central Proteina Prima Tbk. 2) Golden Plantation Tbk. 3) Dua Putra Utama Makmur Tbk. 4) Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. 5) Bakrie Sumatera Plantations Tbk. 6) Estika Tata Tiara Tbk. 7) Morenzo Abadi Perkasa Tbk. 8) Mitra Tirta Buwana Tbk. 9) Tri Banyan Tirta Tbk. 10) Agung Menjangan Mas Tbk. 11) Indo Boga Sukses Tbk. 12) Era Mandiri Cemerlang Tbk. 13) Indo Pureco Pratama Tbk. 14) Jaya Agra Wattie Tbk. (www.idx.co.id)

Penelitian ini mengkaji tentang implikasi keputusan yang diambil oleh Direksi Bursa Efek Indonesia, yang dituangkan dalam dokumen resmi bernomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H. Keputusan ini berkaitan dengan pemberian sanksi kepada perusahaan yang tidak memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangannya:

- a. Sanksi disiplin tingkat pertama berupa teguran tertulis diberikan apabila Laporan Keuangan terlambat disampaikan sampai dengan 30 (tiga puluh) hari dari batas waktu yang ditentukan.

- b. Dalam hal perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan, maka dapat dikenakan teguran tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) apabila penyampaian tidak dilakukan dalam jangka waktu mulai dari tanggal 31 sampai dengan hari kalender ke-60 setelah batas waktu;
- c. Dalam hal perseroan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau tidak membayar denda dalam jangka waktu ke-61 sampai dengan ke-90 hari kalender setelah batas waktu tersebut, maka akan dikenakan sanksi penilaian tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000;
- d. Dalam hal perusahaan tidak menyampaikan Laporan Keuangan sebelum tanggal yang ditentukan atau menyampaikan tetapi tidak membayar denda, maka penghentian sementara akan dilakukan mulai hari kalender ke-91 setelah batas waktu tersebut.

Fenomena yang nampak saat ini adalah masih ada banyak perusahaan yang belum menaati aturan yang berlaku terkait timeliness pelaporan keuangan tersebut. Tercatat pada uraian diatas masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Jumlah tersebut bisa dikatakan besar bila dibandingkan dengan munculnya aturan yang sudah terhitung cukup lama. Fenomena yang menunjukkan bahwa timeliness pelaporan keuangan menjadi hal yang cukup memprihatinkan dalam praktiknya, sementara cukup krusial dalam upaya menjaga keberlangsungan perusahaan publik mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian terkait faktor-faktor apa yang memengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi masalah di Bursa Efek Indonesia. Adanya peraturan dan sanksi administratif tersebut tidak membuat perusahaan selalu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Sinarwati, 2023). Hal ini dibuktikan dengan terus adanya tiap tahun perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan dan dapat dilihat dari angka yang masih tinggi tiap tahunnya perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangannya (Wang et al., 2024). Astami et al., (2024) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya ialah opini audit, *audit delay* dan profitabilitas.

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai laporan keuangan yang telah di auditnya. Didalam mengaudit laporan keuangan perusahaan auditor sebagai pihak yang independent dan memberikan opini (Suryanto & Pahala, 2016). Opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan terkait tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit atas laporan keuangan merupakan syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Auditor berkewajiban memastikan dan keakuratan sebuah laporan keuangan (Giuliani, 2024). Opini audit inilah yang dapat mengungkapkan laporan keuangan tersebut dalam kategori wajar atau

tidak. Jika auditor memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian laporan keuangan yang disampaikan ke publik lebih cepat dari pada opini wajar dengan pengecualian. Adanya opini wajar dengan pengecualian yang diberikan kepada auditor dikarenakan standar akuntansi yang tidak diterapkan secara konsisten (Agauci et al., 2019).

Selain opini audit variabel selanjutnya yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *audit delay*. Berdasarkan pandangan yang disajikan oleh (Perangin-Angin & Hutabarat, 2022), dianggap positif jika laporan keuangan memiliki jeda waktu yang pendek dalam proses auditnya. Ini disebabkan oleh manfaat yang dapat diperoleh perusahaan di pasar saham, di mana perusahaan dapat mengamankan investasi dari para investor dengan mendapatkan dana tambahan untuk mendukung operasional perusahaan. Keuntungan ini dapat diperoleh ketika perusahaan berhasil dalam mengumumkan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu. Waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan dikenal sebagai *audit delay*. Semakin berlarut-larutnya *audit delay*, semakin sulit bagi para pelaku pasar untuk bertindak dengan cepat dan merumuskan penilaian yang memiliki nilai informatif bagi para investor, semakin besar periode waktu yang dihabiskan dalam proses audit, maka semakin timbul keraguan terhadap ketepatan waktu laporan keuangannya (Kamil et al., 2023). Pernyataan tersebut didasari oleh fakta bahwa ketepatan waktu laporan keuangan yang optimal tercapai saat laporan keuangan tersebut

diungkapkan atau dengan kata lain, disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Astuti dan Erawati, (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang bisa menentukan pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Tingginya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dikarenakan keberadaan kenaikan penjualan dari perusahaan. Sebaliknya, laba kecil dapat memperlihatkan performa suatu perusahaan yang menurun, hal ini tentu saja akan memberi dampak kurang baik pada respon pasar juga mengakibatkan menurunnya proses kinerja perusahaan bersangkutan. Di lain sisi, laba adalah berita yang bagus untuk entitas. Untuk entitas yang telah mencatatkan sahamnya di publik, informasi atau berita baik tentang laba memiliki kecenderungan dapat tersebar di waktu yang tepat, khususnya dalam hal pelaporan keuangan. Dan sebaliknya, apabila perusahaan dalam keadaan rugi, perusahaan akan menunda waktu untuk melaporkan laporannya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh (Suryani & Pinem, 2018) (Videsia et al., 2022) (Rahmatia et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor dan yang lain sebagainya. Dikarenakan opini audit mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan opini audit yang didapatkan perusahaan

berpengaruh terhadap investor, calon investor. Sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified opinion membutuhkan waktu lama saat proses audit hal itu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan *audit delay* yang dilakukan oleh (Nursepdianisyah & Sumunar, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Mahendra & Syofyan, 2023) menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan, apabila *audit delay* suatu perusahaan semakin memanjang, ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengabaikan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Akibatnya, relevansi dari laporan keuangan akan terkikis, sebab informasi tersebut tidak akan dapat diperoleh pada saat para pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan.

Alasan peneliti memilih menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman : 1) karena perkembangan pada sektor makanan dan minuman dengan seiring berjalannya waktu memiliki peluang untuk berkembang dengan pesat karena memiliki suatu peranan yang penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. 2) dan juga karena sektor makanan dan minuman adalah sektor yang berbasis kepercayaan dan kepuasan

pelanggan. Selain itu perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang produknya banyak digunakan masyarakat Indonesia.

Pentingnya pengaruh ketepatan waktu penyampaian dengan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar utama pengambilan keputusan penggunaannya menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai hal apa saja yang menjadi penyebab mengapa perusahaan masih banyak yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Karena laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu, mengingat informasi yang terkandung didalamnya berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat laporan keuangan yang disampaikan lewat dari batas waktu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage. Sedangkan yang akan penulis teliti yaitu 2 variabel independen yaitu opini audit dan *audit delay*. Di dalam penelitian sebelumnya tidak ada variabel moderasi, dan penelitian menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Temuan yang tidak seragam dari penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor tersebut dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi profitabilitas sebagai faktor independen yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dhanurista et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat ketepatan waktu

laporan keuangan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan profitabilitas. Lebih lanjut, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang meraih laba lebih besar cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk secara konsisten menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang ditentukan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Rosalina & Syaiful, 2021) menunjukkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan tidak memiliki keterkaitan secara signifikan dengan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, dan *audit delay* terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Kelebihan penelitian ini yaitu dengan adanya penambahan variabel moderasi yaitu profitabilitas guna memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga penelitian dapat lebih akurat dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan peneliti membatasi dan lebih memfokuskan permasalahan yang akan di tarik kesimpulan terhadap penelitian ini, yaitu opini audit dan *audit delay* sebagai variabel independen, ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pembatasan penelitian terhadap lingkup populasi penelitian yaitu sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam pernyataan berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Menganalisa tingkat kepatuhan perusahaan yang termasuk di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya ke publik.
6. Memperoleh bukti empiris bahwa opini audit dan *audit delay* dengan didorong oleh profitabilitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis : Peneliti dapat berkontribusi memberikan pemahaman pentingnya penyajian laporan keuangan tepat waktu.
2. Manfaat Praktis :
 - a) Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - b) Bagi Pengguna Laporan Keuangan Peneliti ini dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
 - c) Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan informasi dan juga referensi dan memberikan informasi perkembangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.